

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN UJUNGMANIK 05 KAWUNGANTEN CILACAP IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Dian Bagus Mitreka Satata¹, Ghonia Hidayati², Farren Miliana Aziza³,

Malica Tri Anggraeni⁴, Nandita Prastika Apriyani⁵

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3}

Universitas Mercu Buana Yogyakarta⁴

IKIP PGRI Wates⁵

Email Korespondensi: dbagusms@ump.ac.id[✉]

Info Artikel

Histori Artikel:**Masuk:**

03 November 2024

Diterima:

01 Desember 2024

Diterbitkan:

02 Desember 2024

Kata Kunci:

Literasi;
Numerasi;
Kampus Mengajar;
Pendidikan;
Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Perlunya pengembangan SDM pada pendidikan dasar menjadi pondasi dalam meningkatkan kematangan peserta didik tidak hanya secara akademis saja namun juga secara sosioemosionalnya. Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut berbagai perubahan sehingga SDM harus dapat seimbang dengan terjadinya perubahan secara global dan masif saat ini sejak dulu. Kegiatan dilaksanakan melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui berbagai tahapan seperti pra penugasan, tahap penugasan, dan tahap akhir penugasan. Implementasi program kegiatan antara lain pembuatan majalah dinding (mading) yang rutin, bermain tebak kata, bermain hitungan sederhana, dan menampilkan sejarah agar terbuka informasi bagi siswa. Hasil dari kegiatan yang berlangsung selama satu semester siswa SDN Ujungmanik 05 Kawunganten siswa mengalami peningkatan belajar dan perubahan pola belajar yang lebih baik daripada sebelum diadakan program kampus mengajar angkatan 5.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mengentaskan berbagai problematika kehidupan serta proses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) agar profesional dan mampu adaptif terhadap lingkungan sesuai dengan moral (Marwansyah, 2019). Selain itu pendidikan bertujuan dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama pada pendidikan usia dasar sesuai dengan norma di masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses pendidikan perlu memperhatikan berbagai kondisi dan faktor yang dapat memberikan dampak kepada peserta didik. Utamanya hal ini berkaitan dengan kondisi perkembangan dan psikologis yang dialami oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Perlunya pengembangan SDM pada pendidikan dasar menjadi pondasi dalam meningkatkan kematangan peserta didik tidak hanya secara akademis saja namun juga secara sosio-emosionalnya. Pendidikan memotivasi individu untuk menciptakan jiwa kompetitif dan meningkatkan achievement melalui efikasi diri masing-masing (Isnaeni et al., 2021).

Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar tentu harus dilakukan sejak usia dini dan dilaksanakan secara optimal (Annisa et al., 2020). Hal ini tentu saja tidak terlepas dari guru yang berada di lingkungan sekolah untuk menetukan pola belajar yang baik. Guru merupakan pendidik yang secara langsung bertugas dalam proses kegiatan belajar di sekolah, maka hal ini guru harus memiliki potensi

yang baik di dalamnya. Selain itu tidak di sekolah pendidikan karakter juga dapat dibentuk di lingkungan rumah, di sinilah orang tua mengajarkan pola belajar yang baik terhadap anak-anak mereka guna menopang keberhasilan guru (Desmita, 2011).

Saat ini proses pendidikan di Indonesia masih kurang fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah maupun dari pemerintah setempat itu sendiri. Dari permasalahan itulah muncul bahwa tingkat literasi baca anak kurang karena minimnya fasilitas yang tersedia di sekolah (Solahudin et al, 2022). Tidak hanya pendidikan karakter saja, melainkan perlunya upaya meningkatkan literasi baca anak menjadi tugas bagi pendidik dan juga pemerintah agar generasi penerus mampu meningkatkan nilai produktifitas mereka di usia produktif.

Revolusi industri 4.0 menuntut SDM harus saling kompetitif dalam menghadapi era teknologi global saat ini. Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut berbagai perubahan sehingga SDM harus dapat seimbang dengan terjadinya perubahan secara global dan masiv saat ini sejak dulu. Perlunya kolaborasi antara praktisi dengan pihak pendidik harus mampu memberikan kontribusi bagi keberlangsungan peserta didik agar mampu bersaing dengan negara-negara lain di berbagai kehidupan melalui bekal pendidikan (Fuadi et al., 2020).

Rendahnya tingkat literasi menimbulkan berbagai dampak kesenjangan sosial yang muncul sehingga hal ini menjadi tugas bagi orang tua, tenaga pendidik, dan pemerintah guna meningkatkan tingkat baca dan numerasi sesuai dengan Undang-undang yang berlaku. Implementasi peningkatan literasi dan numerasi yang muncul dari masing-masing individu perlu dievaluasi terutama dari faktor lingkungan (Santika et al., 2022). Faktor lingkungan menjadi penentu keberhasilan dalam upaya pengembangan literasi dan numerasi baca anak menjadi meningkat. Perlunya pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi peluang bagi tenaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berbagai kondisi dan wilayah yang perlu peningkatan pembelajaran siswa, pemerintah memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan kondisi tersebut. Kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah dapat menimbulkan efek siswa menjadi enggan untuk belajar secara optimal. Atas kondisi tersebut melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar angkatan 5. Program Kampus Mengajar angkatan 5 merupakan bagian dari pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program Kampus Mengajar 5 memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk dapat berkontribusi kepada dunia pendidikan melalui aktivitas di luar kelas. Tujuan dari program pengabdian kegiatan kampus mengajar diharapkan peserta belajar menjadi lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Melalui fasilitas pada pengembangan literasi dan numerasi di SD Negeri Ujungmanik 05 Kawunganten Cilacap melalui mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan yang ditugaskan berupaya membantu proses pendidikan berjalan dengan baik kepada siswa di sekolah. Diharapkan terjadi peningkatan efektivitas pada proses pengembangan literasi dan numerasi pada sekolah yang ditunjuk.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 5 yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berlokasi di SD Negeri Ujungmanik 05 Kawunganten Cilacap Jawa Tengah. Tujuan dari kegiatan ini merupakan program pengabdian guna pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi pada peserta didik di sekolah. Dalam hal ini lokasi sekolah sasaran telah dievaluasi melalui hasil assesment sebelumnya. Penunjukan Guru pamong dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjembatani antara DPL dengan mahasiswa di lokasi sekolah sehingga komunikasi dan koordinasi tetap berjalan dengan baik. Tahapan metode pada penulisan karya ilmiah dan saat melakukan suatu kegiatan disarankan secara terstruktur agar terlaksana dengan baik berupa rencana, pelaksanaan, hingga evaluasi (Hadiyati, 2017).

Kegiatan dilaksanakan melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan personel yang memiliki perbedaan pengalaman, keahlian, dan ketrampilan dari kampus yang berbeda dengan berbagai tahapan kegiatan yaitu: pra penugasan, tahap penugasan, dan tahap akhir penugasan. Tahap pra penugasan meliputi pembekalan DPL, koordinator perguruan tinggi, pembekalan mahasiswa, koordinasi dengan dinas pendidikan kab/kota dan sekolah sasaran, dan penerjunan mahasiswa ke lokasi sekolah sasaran. Tahap penugasan terdapat awal penugasan yakni observasi sekolah dan pengisian midpoint, pre-test literasi dan numerasi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), perancangan program, dan pengisian *need assessment* sekolah yang dapat dilihat pada Bagan 1.



Bagan 1. Tahap Kegiatan Kampus Mengajar

Pada saat penugasan meliputi implementasi program yang telah disusun, mengikuti FKK dan sharing session, penilaian tengah penugasan, post-test AKM kelas. Pada akhir penugasan meliputi penilaian akhir penugasan, mengisi endpoint survey, menyusun laporan akhir bagi mahasiswa dan DPL, hingga menyelesaikan administrasi. Ringkasan tahapan kegiatan pengabdian kampus mengajar angkatan 5 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kampus Mengajar

Tahap Pra penugasan	Tahap Penugasan	Tahap Akhir Penugasan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan <ul style="list-style-type: none"> - Pembekalan DPL - Pembekalan koordinator perguruan tinggi - Pembekalan mahasiswa 2. Koordinasi dengan dinas pendidikan kab/kota dan sekolah sasaran 3. Penerjunan 	<p>Awal penugasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi sekolah dan pengisian midpoint 2. Pre-test literasi dan numerasi AKM kelas 3. Perancangan program <p>Saat Penugasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi program 2. Mengikuti Forum Komunikasi dan Koordinasi (FKK) dan sharing session 3. Penilaian tengah penugasan 4. Post-test AKM kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian akhir penugasan 2. Mengisi <i>endpoint survey</i> 3. Penarikan mahasiswa 4. Menyusun laporan akhir 5. Menyelesaikan administrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Penugasan Kampus Mengajar

Pada awal tahap penugasan diadakan kegiatan pembekalan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing guna memberikan gambaran dan pengetahuan saat kegiatan asistensi mengajar di sekolah penugasan. Materi pembekalan meliputi peran mahasiswa dalam proses belajar di lapangan, penerapan strategi belajar kepada siswa konsep pengembangan literasi dan numerasi, kemampuan memahami peserta didik, dan berbagai hal yang dibutuhkan di lokasi kegiatan. Pembekalan dilakukan secara luring yang dilaksanakan serentak oleh tim kampus mengajar, hal ini dilakukan agar tercapai persamaan persepsi dan penggunaan aplikasi yang harus diakses selama proses kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Cilacap

Selanjutnya pada Gambar 1 dilakukan koordinasi dengan stakholder yang terkait, hal ini bertujuan agar terjalin persamaan persepsi saat kegiatan pengabdian berlangsung. Melalui hasil koordinasi bersama stakeholder dinas pendidikan setempat, pihak sekolah sasaran dapat memfasilitasi mahasiswa yang hendak melakukan program kegiatan yang berlangsung selama satu semester. Kegiatan koordinasi dilaksanakan di dinas pendidikan Cilacap yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan kepala sekolah yang dituju. Melalui koordinasi ini mahasiswa dapat berkoornasi dengan dinas pendidikan melalui guru pamong yang ditunjuk pada masing-masing sekolah guna pelaporan evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Penerjunan Mahasiswa di SDN Ujungmanik 05 Kawunganten

Pada Gambar 2 merupakan penerjunan yang dilakukan pada lokasi sekolah yang dituju hal ini dilakukan agar terjalin komunikasi dan koordinasi antara guru pamong yang ditunjuk oleh kepala sekolah, dosen pembimbing, dan mahasiswa selama penugasan. Guru pamong membantu para mahasiswa di sekolah sesuai dengan kebutuhan program kerja yang telah direncanakan kemudian dapat dikoordinasikan segala kebutuhan melalui dosen pembimbing terkait penugasan mahasiswa.

Penugasan Pengabdian

Saat penguasaan dilakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah serta elemen sekolah pada saat pelaksanaan kegiatan di SDN Ujungmanik 05 Kawunganten Cilacap. Guna mengetahui kondisi fisik sekolah, akses, dan fasilitas yang terdapat di dalamnya guna menunjang tercapainya kegiatan pengabdian. Berdasarkan survey awal bahwa skses menuju lokasi SDN Ujungmanik 05 Kawunganten Cilacap akses jalan yang sebagian berlumpur dan batuan, karena akses yang cukup sulit dan terbatas membuat sekolah kurang mendapatkan fasilitas terutama pasca hujan.

Setelah melakukan observasi selanjutnya dilakukan pre-test literasi dan numerasi AKM kelas yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi para peserta didik sebelum implementasi program kampus mengajar dilakukan. Setelah mengetahui hasil tes selanjutnya melakukan perancangan program sesuai dengan kebutuhan para peserta didik di sekolah. Perancangan program dilakukan berdasarkan observasi secara keseluruhan, hasil pre-test, konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Melalui hasil pre-test yang telah didapat melalui AKM kelas pada Tabel 2, beberapa kegiatan pola belajar di sekolah perlu dimodifikasi guna kebutuhan literasi dan numerasi bagi peningkatan kualitas peserta didik itu sendiri.

Tabel 2. Hasil *pretest* AKM Kelas

No.	Nama	Literasi	Numerasi
1.	ADI TRIYATNA	60	50
2.	BANGUN PAMUNGKAS	80	80
3.	PUTRA TAMAIIKA	65	65
4.	MIFTA'HUR ROHMAN	50	50
5.	ALENA SEPTIANI	50	50
6.	ALYA AULIA AZ ZAHRA	75	75
7.	DWI RAMDANI	65	65
8.	ADIVA TRI OKTAVIANDA	40	40
9.	MEYZA DWI CAHYA	25	25
10.	GIVANA PUTRA RAMADAN	65	65
11.	MOUZELL FANDIS RIJAL AZIZZI	45	45
12.	NAYRA LULU MUSTOFA	75	75
13.	DIYAS FEBRIYAN	15	15
14.	DEBINA DWI CAHYANTI	55	55

Kegiatan selanjutnya dilakukan perancangan program sesuai dengan kebutuhan di sekolah, mahasiswa di lapangan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta guru pamong yang ditunjuk. Kegiatan berfokus pada pendampingan peserta didik melalui pengembangan literasi dan numerasi yang kreatif dan inovatif. Program kegiatan dilakukan berdasarkan kapasitas siswa dan lingkungan tempat tinggal. Implementasi program kegiatan antara lain pembuatan majalah dinding (mading) yang rutin, bermain tebak kata, bermain hitungan sederhana, dan menampilkan sejarah agar terbuka informasi bagi siswa terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Implementasi Program Kegiatan Belajar di Kelas Menggunakan Perangkat

Berdasarkan hasil implementasi program kegiatan yang telah dirancang, para peserta didik menikmati kegiatan yang telah dilaksanakan. Para peserta didik memiliki antusias guna mencari informasi yang lebih kreatif melalui program kegiatan yang sebelumnya tidak ada di sekolah mereka. Pihak sekolah memberikan dukungan secara konseptual dan fasilitas yang memadai sehingga keberlangsungan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Hasil implementasi yang berlangsung diadakan kegiatan FKK pada pertengahan kegiatan antara mahasiswa, dosen pembimbing

dan pihak sekolah atau guru pamong. Pada Gambar 4 melalui FKK program kegiatan dapat diukur dan dievaluasi kembali sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kemampuan tim dan peserta di lapangan.



Gambar 4. Kegiatan FKK bersama DPL, Kepala sekolah, dan Guru pamong

Setelah implementasi kegiatan usai selama satu semester di SDN Ujungmanik 05 Kawunganten Cilacap, maka dilakukan pos-test. Tujuan dari pos-test untuk mengukur keberhasilan implementasi program yang telah dilakukan sesuai dengan rencana awal kegiatan. Pos-test pada Tabel 3 melihat perbedaan siswa yang sebelum dilakukan intervensi melalui kegiatan dan sesudah dilaksanakan kegiatan.

Tabel 3. Hasil post-test AKM kelas

No.	Nama	Literasi	Numerasi
1.	ADI TRIYATNA	75	75
2.	BANGUN PAMUNGKAS	80	80
3.	PUTRA TAMAIKA	85	85
4.	MIFTA'HUR ROHMAN	85	85
5.	ALENA SEPTIANI	35	35
6.	ALYA AULIA AZ ZAHRA	30	30
7.	DWI RAMDANI	50	50
8.	ADIVA TRI OKTAVIANDA	75	75
9.	MEYZA DWI CAHYA	70	70
10.	GIVANA PUTRA RAMADAN	35	35
11.	MOUZELL FANDIS RIJAL AZIZZI	80	80
12.	NAYRA LULU MUSTOFA	70	70
13.	DIYAS FEBRIYAN	55	55
14.	DEBINA DWI CAHYANTI	75	75

Hasil yang dicapai selama kegiatan, para siswa sangat antusias dan termotivasi serta lebih bersemangat terhadap kegiatan dan metode belajar sehingga mereka mampu menggali informasi sesuai dengaan instruksi dari tim kampus mengajar yang ditugaskan (Isnaeni et al., 2021). Meksi mengalami kenaikan namun tidak signifikan melalui hasil post-tes pad Tabel 3, namun siswa mengalami perubahan perilaku dalam proses kegiatan belajar. Pihak sekolah terbantu melalui program kegiatan dan kolaborasi dari perguruan tinnggi yang ditujukan pada sekolah sasaran sesuai dengan norma dan peraturan perundungan penndidikan Nomor 3 Tahun 2020.

Akhir Penugasan

Pada akhir penugasan terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi terkait terhadap kegiatann yang telah berlangsung, salah satunya adalah peningkatan fasilitas yang masih menjadi tugas bagi pihak sekolah dan pemerintah setempat. Guna meningkatkan keberlanjutan program pihak sekolah berusaha melanjutkan kegiatan meski alokasi waktu kegiatan kampus mengajar telah usai. Keberhasilan kegiatan

memberikan dampak baik bagi sekolah, siswa, dan orang tua karena siswa lebih giat belajar melalui pola-pola yang sudah dibuat oleh tim kampus mengajar angkatan 5 di SDN Ujungmanik 05 Kawunganten Cilacap.

Pengerjaan laporan dilakukan guna mengevaluasi hasil dari program kegiatan yang dilakukan, melalui guru pamong yang telah ditunjuk hasil evaluasi siswa dan AKM, pihak sekolah dapat memonitor perkembangan peserta didik di SDN Ujungmanik 05 Kawunganten Cilacap. Laporan juga diserahkan kepada pihak kementerian pendidikan, perguruan tinggi dan dinas setempat sebagai pengembangan gaya dan pola belajar siswa dan upaya peningkatan pengembangan literasi dan numerasi selanjutnya bagi siswa. Hal ini juga menjadi modal bagi siswa untuk mendorong motivasi belajar mereka di sekolah (Isnaeni et al., 2021).

Kegiatan akhir penugasan selanjutnya adalah penarikan mahasiswa dan DPL bersama pihak sekolah dan dinas setempat dilaksanakan setelah program kegiatan berlangsung selama satu semester. Guna keberlanjutan evaluasi penarikan diadakan sesuai dengan timeline kegiatan yang sudah ada di buku saku peraturan kampus menagajar. Pihak sekolah merasa terbantu melalui adanya program kampus mengajar sehingga siswa di sekolah memiliki motivasi dan semangat belajar selama kegiatan berlangsung.

PENUTUP

Hasil kegiatan kampus mengajar angkatan 5 merupakan kegiatan pengabdian yang diadakan oleh pemerintah guna mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi yang dialami oleh para peserta didik usia sekolah dasar. Pihak perguruan tinggi, sekolah sasaran, dan pemerintah setempat saling berkoordinasi guna keberlangsungan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik tanpa hambatan suatu apapun sesuai dengan rencana dan kemampuan peserta didik dan tim kampus mengajar. Hasil dari kegiatan yang berlangsung selama satu semester siswa mengalami peningkatan belajar dan perubahan pola belajar baik daripada sebelumnya, elemen sekolah juga merasa terbantu dengan adanya inovasi dan kreatifitas yang dikolaborasikan antara sekolah dasar dengan pendidikan tinggi di Indonesia, peserta merasa lebih terbuka wawasan dan pengetahuan tidak terbatas pada lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka dengan berbagai metode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepada Dinas Pendidikan Cilacap, Kepala Sekolah dan Guru Pamong SDN Ujungmanik 05 Kawunganten Cilacap serta pihak yang terkait sehingga dalam memberikan akses dan dukungan atas terlaksananya program kampus mengajar angkatan 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Adel Wiliah, Nia Rahmawati. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 35-48.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Remaja Rosdakarya.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Hadiyati, Fatkhurahman, & Suroto, B. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi tenaga Pendidik di SMPN 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 122-128
- Isnaeni, H., Asrowi & Purwaningrum, R. (2021). Pengembangan Panduan Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa SMP. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 5(2), 112-117.

- Kemendikbud. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marwansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Santika, L., Toharudin, M., & Mua'mar. (2022). Implementasi Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 251-261 <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134300>
- Solahudin, D., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1404–1407. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5465>